

LAPORAN AKHIR
PROGRAM DOSEN WAJIB MENGABDI



**PROGRAM KEMITRAAN PENYUSUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BAGI GURU IPS BERBASIS UMKM DI KOTA BANJARMASIN UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK**

Dibiayai oleh :
Universitas Lambung Mangkurat
Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)
SP DIPA-023.17.2.677518/2022 Tanggal 17/11/2021

TIM PENGABDI

Ketua	Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum	:	0007065605
Anggota	Jumriani, M.Pd	:	0020109502

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pelaksana : Program Kemitraan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bagi Guru IPS Berbasis UMKM Di Kota Banjarmasin Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan Peserta Didik

Nama Lengkap : Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum
NIDN : 0009025606
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Pendidikan IPS
Nomor HP : 085315748169
Alamat surel (e-mail) : bambangsb@ulm.ac.id

Anggota Tim Pengusul
Jumlah Anggota : Dosen 1 Orang
Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Jumriani, M.Pd. / Pendidikan IPS
Nama Mahasiswa / NIM : Yusup / 2010128210007
Nama Mahasiswa / NIM : Nur Azizah / 2010128220004

Institusi Mitra
Nama Mitra PKM : MGMP IPS Kota Banjarmasin
Lokasi Kegiatan / Mitra :
Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Kota Banjarmasin
Kabupaten / Kota : Kota Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
Jarak PT ke lokasi mitra (≤ 200 KM) : 4 KM
Luarah yang dihasilkan : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Jangka waktu Pelaksanaan : 8 Bulan
Tahun Pelaksana : Tahun 2022
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 15.000.000



Mengetahui,
Dekan EKIP,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, November 2022
Ketua Tim Penelitian

Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum
NIP. 195602091988111001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,



Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

ii

TANGGAL	NOMOR	
26/11/2022	300 BAM P	

RINGKASAN

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan kumpulan lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. LKPD bukanlah perangkat yang baru bagi guru dalam proses pembelajaran. LKPD merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pembelajaran. Penerapan LKPD akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu serta dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembuatan LKPD yaitu mereka belum memahami cara merancang Lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan tujuan pembelajaran dan integrasi konten lokal, serta belum memahami keruntutan langkah yang tepat dalam merancang LKPD.

Atas dasar hal tersebut, Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sarana untuk meningkatkan dan menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bermuatan konteks lokal oleh guru mata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin. Khususnya pada materi UMKM. Tujuannya agar peserta didik dapat mengenal potensi-potensi lokal yang ada di daerah Kota Banjarmasin, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang aspek kewirausahaan bagi peserta didik. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melalui empat tahapan yaitu Pertama, Observasi awal. Kedua, bimbingan dan persiapan awal. Ketiga, Pelatihan penyusunan LKPD. Keempat, Penyusunan LKPD secara mandiri.

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya tim pengabdian mendapat kekuatan, semangat, pikiran sehingga dapat menyelesaikan pengabdian yang berjudul “Program Kemitraan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bagi Guru IPS Berbasis UMKM Di Kota Banjarmasin Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan Peserta Didik”.

Pengabdian ini merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan dengan kelompok MGMP IPS Kota Banjarmasin dalam melakukan penyusunan LKPD berbasis UMKM di Kota Banjarmasin. Hasil kegiatan diuraikan dalam bentuk deskriptif pada bagian hasil dan luaran yang dicapai. Demikian yang dapat saya sampaikan sebagai pengantar pada pengabdian ini, semoga yang menjadi harapan dan tujuan dapat tercapai. Saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan pengabdian selanjutnya.

Banjarmasin, November 2022

Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	2
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	4
2.1. Target Luaran.....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	5
3.1. Metode Pelaksanaan.....	5
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	12
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	14
5.1 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan.....	14
5.2 Luaran Yang Dicapai.....	15
5.3 Pembahasan.....	16
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan satu diantaranya adalah terbatasnya perangkat pembelajaran. Keterbatasan perangkat pembelajaran tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. LKPD merupakan kumpulan lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran (Cahyanti, 2019; Darmiyanti, 2017)

LKPD yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran di sekolah merupakan pendukung utama dalam pembelajaran di sekolah agar siswa memiliki konsep yang baik terkait materi yang dipelajari serta membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kondisi saat ini ada berbagai bentuk LKPD yang telah dirancang oleh pusat pendidikan dan pelatihan kemendikbud akan tetapi hal ini belum tersosialisasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih kurang akses yang dapat diterima oleh guru untuk mengupdate hal-hal tersebut. Sehingga guru belum bisa mengembangkan berbagai lembar kerja peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka (Zizahwati, 2017; Abbas, 2018). Sebagai bagian integratif dari permasalahan tersebut maka perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang memiliki andil besar dalam memajukan dunia pendidikan harus mengambil peran strategis guna mengatasi hal-hal yang dianggap masih kurang terlaksana dengan baik ditingkatkan satuan pendidikan

**Gambar 1. Wawancara Tim Pengabdian dengan Ketua MGMP IPS Kota
Banjarmasin**



Penerapan LKPD akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu serta dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan juga dapat memberikan manfaat terhadap guru dan siswa itu sendiri. Penggunaan LKPD dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan siswa sendiri mendapatkan pengalaman belajar serta dapat belajar memahami materi dan tugas tertulis yang ada dalam LKPD tersebut (Damayanti, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan ketua musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS Kota Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa umumnya guru mata pelajaran IPS hanya menggunakan buku ajar yang tersedia sebagai perangkat pembelajaran. Beliau mengungkapkan bahwa LKPD merupakan satu perangkat yang memudahkan peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diberikan. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru perlu mempersiapkan lembar kerja siswa (LKPD). Dalam merancang LKPD ini, harus sesuai dengan Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), terutama tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan ini, LKPD memudahkan peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diberikan. Secara singkat, masalah yang dihadapi oleh mereka yaitu belum memahami cara merancang Lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan tujuan pembelajaran serta belum memahami keruntutan langkah yang tepat dalam merancang LKPD.

1.2. Permasalahan Mitra

Sasaran pelatihan ini adalah guru-gurumata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin yang tergabung di dalam forum MGMP. Masalah yang menjadi prioritas utama dari mitra antara lain:

- 1) Masih kurangnya pemahaman cara merancang Lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan tujuan pembelajaran
- 2) Masih kurangnya pemahaman cara merancang Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mengintegrasikan konten lokal
- 3) Masih kurangnya pemahaman dalam membuat LKPD secara sistem sesuai dengan standar pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, maka melalui program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sarana untuk meningkatkan dan menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bermuatan konteks lokal oleh guru mata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin. Khususnya pada materi UMKM. Tujuannya agar peserta didik dapat mengenal potensi-potensi lokal yang ada di daerah Kota Banjarmasin, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang aspek kewirausahaan bagi peserta didik.

BAB II
TARGET DAN LUARAN

2.1. Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	<i>Published</i>
2	Publikasi pada media massa cetak/online/riportory PT	Sudah Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Produk
4	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT dan manajemen)	Produk
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah Dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal Internasional	Tidak Ada
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Tidak Ada
3	Inovasi baru TTG	Tidak Ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, paten sederhana Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang. Desain Produk Industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan desain topografi sirkuit terpadu	Tidak Ada
5	Buku Ber ISBN	Tidak Ada

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk kemitraan penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) bagi guru IPS berbasis UMKM di Kota Banjarmasin. UMKM yang menjadi konten dalam LKPD tersebut merupakan UMKM yang dikembangkan dalam kampung tematik di Kota Banjarmasin. Hal ini dimaksudkan agar para menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik melalui pembelajaran IPS.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Disusun Oleh Tim Pengabdi, 2022

Secara spesifik, berikut uraian alur pelaksanaan usulan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi awal

Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022 – 14 Februari 2022. Pada kegiatan ini diawali dengan adanya kegiatan focus group discussion dengan pengurus MGMP terkait kebutuhan LKPD yang diperlukan siswa pada mata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin. Pada tahapan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

Gambar 3
Penyampaian Materi Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara faktual yang terjadi dilapangan terkait masalah yang dihadapi oleh guru atau mitra dalam kegiatan pembelajaran IPS. Kegiatan ini sangat relevan dengan tema kegiatan karena mampu menggali masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan kegiatan tersebut, maka disepakati pengolahan LKPD difokuskan kepada materi tentang produksi, distribusi dan konsumsi yang erat kaitannya dengan kewirausahaan. Pada tahapan ini disepakati pulang untu menggali UMKM lokal di Kota Banjarmasin, sebagai bagian di dalam LKPD tersebut.

2. Melakukan bimbingan menganalisis dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Pada kegiatan ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi lapangan dengan tujuan untuk menggali UMKM lokal di Kota Banjarmasin. Berdasarkan observasi tersebut, maka didapatkan 6 kampung tematik yang menjadi bagian dalam lembar kerja peserta didik.

Gambar 4
Kegiatan Observasi Kampung Tematik di Bantaran Sungai oleh Tim Pengabdian dan MGMP IPS Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 5
Kegiatan Diskusi oleh Pihak MGMP dan Tim Pengabdi tentang Hasil Pengamatan Lapangan



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Selanjutnya, dilakukan bimbingan analisis melalui kegiatan pelatihan. Pada kegiatan ini, tutor memberi satu contoh RPP dan fokusnya kepada tujuan pembelajaran serta

Gambar 6

Penyampaian Materi Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Tutormendiskusikannya dengan para peserta . Hal ini dilakukan agar para peserta lebih memahami secara mendalam bagaimana kegiatan-kegiatan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan Kompetensi dasar yang ada pada silabus.

3. Mengadakan bimbingan dan latihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik. Pada tahap kegiatan yang ketiga ini adalah merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan PKM Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik bagi guru IPS.

Gambar 7

Anggota MGMP sedang latihan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti memberikan ceramah atau materi terkait dengan media pembelajaran, kerja kelompok, dikusi, penugasan dan tanya jawab.

Gambar 8

Anggota MGMP sedang latihan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Melakukan pelatihan tentang cara penyusunan LKPD secara mandiri. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta di bagi menjadi empat kelompok. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok adalah setiap peserta melaksanakan kegiatan penyusunan LKPD IPSS berdasarkan berdasarkan lembar kerja yang telah dibagikan dan dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian.

Gambar 9

Bimbingan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta mampu menyusun LKPD secara mandiri berdasarkan hasil kerja dalam kelompok mereka masing-masing.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Setiap perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan tri dharma dengan seimbang, harmonis, dan terpadu. Untuk pengelolaan dharm pendidikan/pengajaran dilaksanakan oleh fakultas, sedangkan dharm penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berada di bawah pengelolaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Adapun di Universitas Lambung Mangkurat rencana strategis pengabdian masyarakat mengacu pada visi yaitu “Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang Unggul, Terpercaya dan Mandiri dalam Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Unggulan Lingkungan Lahan Basah”. Adapun misi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas Lambung Mangkurat yaitu:

1. Penguatan kelembagaan dan tata kelola baik (*good governance*)
2. Peningkatan kualitas SDM,
3. Pengembangan prasarana dan sarana,
4. Peningkatan pengabdian kepada masyarakat, dengan unggulan lingkungan lahan basah.
5. Penguatan jaringan/kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri, pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan industri, serta pemangku kepentingan lainnya pada tingkat nasional dan internasional,

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, usulan pengabdian kepada masyarakat ini dengan kegiatan yang mengacu pada penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi guru IPS Berbasis UMKM Di Kota Banjarmasin Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan Peserta Didik merupakan suatu kegiatan yang selaras dengan pencapaian visi dan misi dari LPPM Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini sebagaimana capaian dari pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini yang menjadi obyek adalah guru mata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin.

Program pengabdian kepada masyarakat yang akan dijalankan oleh LPPM adalah merujuk pada 5 (lima) payung unggulan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini ditujukan untuk memberikan koridor dan kejelasan arah serta kualitas dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen atau bentuk kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang melibatkan mahasiswa di dalamnya. Adapun 5 (lima) payung pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi
2. Transfer dan Difusi teknologi
3. Inovasi IPTEKS dan Kelembagaan
4. Pengembangan Kearifan lokal
5. Mitigasi Bencana, Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan

Berdasarkan 5 (lima) payung yang merupakan tema substansial dari kegiatan pengabdian

kepada masyarakat tersebut, usulan pengabdian ini memfokuskan pada bidang pengembangan inovasi IPTEKS dan kelembagaan. Hal ini sebagaimana bentuk produk yang akan dihasilkan melalui pengabdian ini yaitu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bermuatan konten lokal berupa UMKM di Kota Banjarmasin. Selanjutnya, hasil pengabdian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan guru dalam Menyusun lembar kerja peserta didik yang bermuatan konten lokal.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 REALISASI PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 2-10 Juni 2022.

Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

No	Tanggal Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1	01 Mei 2022	Fokus Grup Discussion (FGD) penentuan agenda penyusunan lembar kerja peserta didik materi pembelajaran UMKM pada pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none">• Tim pengabdian• MGMP IPS Kota Banjarmasin
2	2 Juni 2022	Observasi kampung tematik Kota Banjarmasin sebagai tema untuk lembar kerja peserta didik pada materi UMKM pada pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none">• Tim pengabdian• MGMP IPS Kota Banjarmasin
3	09 Juni 2022	Kuliah umum pemaparan materi kampung tematik Kota Banjarmasin oleh pihak terkait	<ul style="list-style-type: none">• Tim pengabdian• MGMP IPS Kota Banjarmasin• Walikota Kota Banjarmasin
4	16 Juni 2022	Penyusunan laporan observasi dan kuliah umum terkait produk UMKM di Kampung Tematik Kota Banjarmasin sebagai tema untuk lembar kerja peserta didik pada materi UMKM pada pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none">• Tim pengabdian• MGMP IPS Kota Banjarmasin
5	23 Juni 2022	Penyusunan lembar kerja peserta didik UMKM pada pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none">• Tim pengabdian• MGMP IPS Kota Banjarmasin

6	30 Juni 2022	Penyusunan lembar kerja peserta didik UMKM pada pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> • Tim pengabdian • MGMP IPS Kota Banjarmasin
---	--------------	------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kegiatan ini merupakan berupa upaya untuk meningkatkan dan menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bermuatan konteks lokal oleh guru mata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin. Khususnya pada materi UMKM. Tujuannya agar peserta didik dapat mengenal potensi-potensi lokal yang ada di daerah Kota Banjarmasin, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang aspek kewirausahaan bagi peserta didik.

5.2 LUARAN YANG DICAPAI

No	Jenis Luaran	Keterangan
1	Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi sinta 4 dengan status "Published".	Judul artikel " <i>Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village</i> " yang dimuat di Jurnal <i>The Innovation of Social Studies Journal</i> dengan status " <i>Published</i> ".
2	Publikasi ilmiah pada prosiding seminar nasional lahan basah tahun 2022 dengan status "Accepted".	Judul artikel " Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ips Berbasis Umkm Kampung Tematik Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat " yang dimuat pada prosiding seminar lahan basah tahun 2022.
3	Publikasi pada media massa	Telah terpublikasi pada media massa dengan tautan: https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/06/04/sempat-terhenti-karena-pandemi-covid-19-mahasiswa-prodi-pendidikan-ips-ulm-gelar-susuban-jilid-iv
4	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Produk Lembar Kerja Peserta Didik
5	Video pengabdian	https://www.youtube.com/c/PENDIDIKANIPSFKIPULM/videos
6	Poster pengabdian	Terlampir dibagian lampiran

5.3 PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja peserta didik untuk materi UMKM pada mata pelajaran IPS telah dilaksanakan dan menghasilkan soal- soal menggunakan konteks kampung tematik di Kota Banjarmasin. Penggunaan bahan ajar yang berupa lembar kerja peserta didik yang tepat akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok, memahami pelajaran dan menunjang pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik merupakan sumber belajar yang dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan yang disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan yang dihadapi, dimana berisi petunjuk dalam praktek, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi untuk diskusi dan soal latihan dengan petunjuk agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik (lkpd) merupakan bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Jika dulu guru merupakan tenaga pengajar dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan aktivitas siswa menjadi cenderung pasif, maka sekarang ini menekankan bagaimana agar siswa menjadi aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa itu sendiri. Sehingga istilah saat ini yang awalnya guru dan siswa berubah menjadi pendidik dan peserta didik. Adapun langkah-langkah membuat lembar kerja peserta didik pada kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar lembar kerja peserta didik. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar dan indikator ketercapaian hasil belajarnya.
2. Menyusun peta kebutuhan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui jumlah yang harus ditulis
3. Judul lembar kerja peserta didik ditentukan atas dasar msub materi UMK pada mata pelajaran IPS.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan LKPD bagi mgmp IPS Kota Banjarmasin untuk materi UMKM pada mata pelajaran IPS berbasis produk lokal di Kampung Tematik Kota Banjarmasin telah berhasil dilaksanakan. Adapun uraian tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan koordinasi

Tim pengabdian melakukan rapat koordinasi melalui googlemeet untuk membahas pembuatan poster pelatihan, materi yang akan disampaikan, dan kelengkapan lain seperti LKPD, daftar hadir, *rundown* acara. Pembagian materi yang disampaikan antara lain:

- a. Penjelasan tentang LKPD berbasis kearifan lokal
- b. Matan lokal berupa kampung tematik di Kota Banjarmasin untuk diintegrasikan ke dalam materi UMKM pada mata pelajaran IPS

2. Tahapan observasi

Tim pengabdian melakukan kunjungan ke forum MGMP Kota Banjarmasin untuk menanyakan dan mengamati sumber belajar dan proses belajar yang selama ini dijalankan dan kendala apa yang dihadapi. Tim pengabdian berharap kegiatan pelatihan pengembangan lkpd ini menjadi solusi dari permasalahan mitra.pada tahap observasi ini, tim pengabdian bertemu dengan ketua MGMP, dan membahas beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) membahas tentang waktu pelaksanaan; (2) sarana dan prasarana yang akan digunakan ketika pelatihan; (4) kesiapan guru membawa laptop untuk praktikum; (4) jumlah guru yang mengikuti pelatihan;

3. Tahapan komunikasi

Komunikasi dilakukan untuk membuka ruang interaksi antara peserta dengan tim pengabdian. sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan komunikasi kepada pihak MHMP Kota Banjarmasin. Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan tim selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berupaya untuk memberikan pelayanan kepada peserta yang masih kesulitan dalam pembuatan LKPD

4. Tahapan pelatihan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a. Penjelasan tentang LKPD dengan mengintegrasikan konten lokal
- b. Pengarahan tentang cara membuat lkpd dengan mengintegrasikan konten lokal
- c. Pelatihan dan praktek pendampingan pembuatan LKPD

Pengabdian ini diharapkan bisa membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan

kreatifitas dan kompetensinya dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman saat ini. kemudian juga dari pelatihan ini diharapkan supaya peserta pelatihan dapat menggali potensi lokal sekitar khususnya di Kota Banjarmasin ini agar bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dengan adanya unsur potensi lokal pada pembelajaran, siswa dapat mengenal budayanya sendiri.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dikatakan kegiatan tersebut berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan sukses. Peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias dalam pelatihan. Selain itu ada saat praktik membuat LKPD peserta pelatihan sangat semangat dari tahap registrasi sampai latihan membuat berbagai jenis soal yang bisa digunakan oleh siswa. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi atau saran dari hasil kegiatan ini yaitu: (1) diperlukan pembiasaan pada guru untuk terus berkreasi mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan potensi lokal sekitar; (2) diperlukan pendampingan yang intensif dan kerjasama semua pihak agar pemahaman guru terkait dengan media terutama LKPD interaktif dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring; (3) Adanya kerjasama yang berkelanjutan dalam membantu mengembangkan potensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Bandung: Wahana Jaya Abadi.
- Abbas, E. W. (2018). *Penguatan Pendidikan IPS Di Tengah Isu-Isu Global*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS.
- Abbas, E. W. (2020). *Menulis Artikel Konferensi Internasional*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS.
- Cahyaka, H, W. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Savi Menggunakan Media Maket pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Atapdi Kelas XII-TGB 2 SMK NEGERI KUDU". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. 2(2): 164.
- Cahyanti, A, D, Farida, Rakhmawati, R, M. (2019). "Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes Online/Offline Matematika Dengan Ispring Suite 8". *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 2(3): 366.
- Darmiyanti, W. (2017). "Analisis Model Mental Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 8E pada Materi Hidrolisis Garam", *Jurnal Riset*. 1(1): 44.
- Damayanti, A, E, Syaifei, I, Komikesari, H, dan Rahayu, R. (2018). "Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android pada Materi Fluida Statis". *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 1(1): 65.
- Diana, F, Fitri, Z, dan Rusman. (2018). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Indikator Asam-Basa Berbasis Bahan Alam di Kela XI SMA Negeri 12 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*. 3(4): 140-149.
- Kusuma, R, S. (2018). "Peran Sentral Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pedagogik*. 5(2): 230.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zizahwati, dan Yasin, R, M. (2017). "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal". *Jurnal Geliga Sains*. 5(1): 65.

LAMPIRAN 1

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1
Penyampaian Materi Kampung Tematik di Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 2
Titik letak rencana pengembangan kampung tematik di Bantaran Sungai Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 3
Kegiatan Observasi Kampung Tematik di Bantaran Sungai oleh Tim Pengabdian dan MGMP IPS Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 4
Kegiatan Diskusi oleh Pihak MGMP dan Tim Pengabdi tentang Hasil Pengamatan Lapangan



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 5
Kegiatan Observasi Kampung Tematik di Bantaran Sungai oleh Tim Pengabdian dan MGMP IPS Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 6
Kegiatan Observasi Kampung Tematik di Bantaran Sungai oleh Tim Pengabdian dan MGMP IPS Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 7

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Pemateri



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Gambar 8

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Pemateri



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022



LAMPIRAN 2

Publikasi Artikel

1. Artikel telah Published pada jurnal nasional “The Innovation Of Social Studies Journal” terakreditasi sinta 4

The Innovation of Social Studies Journal, Vol. 4, (1), September 2022: 01-10

ISSN: 2716-2354 (p); 2723-1119 (e)

DOI: <https://doi.org/10.20527/iis>

Available at online at the website: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/iis>

Community Economic Empowerment Through the Existence of Thematic Village

Bambang Subiyakto

bambangsb@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Jumriani

jumriani@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Ersis Warmansyah Abbas

ersiswa@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Muhammad Muhaimin

muhammad.muhamin@ulm.ac.id

Geography Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Rusmaniah

rusmaniah@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Article History

Received: 05/09/22 Review: 07/09/22 Revision: 11/09/22 Available Online: 15/09/22

Abstrak

Permasalahan ekonomi merupakan satu aspek yang masih harus diselesaikan hingga saat ini. Hal ini mendasari munculnya program pemerintah yang dikenal dengan sebutan kampung tematik sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Program ini diharapkan menjadi pendorong bagi sektor terkait untuk melakukan evaluasi kembali tentang peran strategisnya. Sebagai antisipasi maka program ini juga berorientasi pada manusia berdasarkan kemampuan dan potensi sumberdaya, serta daya dukung lokal, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, artikel ini membahas secara teoritis tentang Kampung tematik sebagai satu program yang bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Untuk membahas hal tersebut, artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai, kemudian dilakukan analisis secara naratif. Hasil analisis dari beberapa teori, maka dapat disimpulkan bahwasanya kampung tematik merupakan satu program yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat empat unsur yang harus dipenuhi dalam pemberdayaan tersebut antara lain meliputi penyediaan modal, sarana dan prasarana, kelembagaan dan pelatihan. Untuk memenuhi unsur tersebut sangat diperlukan adanya Kerjasama antara masyarakat setempat, pemerintah desa dan pemerintah kota. Dengan demikian program tersebut diharapkan mampu mengatasi permasalahan perekonomian di masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi, Masyarakat, dan Kampung Tematik.

Abstract

The economic problem is one aspect that still needs to be resolved today. This underlies the emergence of government programs known as thematic villages to improve the community's economy. This program is expected to be an impetus for the relevant sector to re-evaluate its strategic role. As an

anticipation, this program is also human-oriented based on the ability and potential of resources and local carrying capacity to realize the community's welfare. In this regard, this article discusses theoretically thematic villages as a program aiming to realize the community's economic empowerment. This article uses qualitative research methods with the type of literature study to discuss this. A literature study was conducted to collect appropriate data and information; then, a narrative analysis was carried out. From the analysis of several theories, it can be concluded that the thematic village is a program that can be used for community economic empowerment. The empowerment must meet four elements, including providing capital, facilities, infrastructure, institutions, and training. To fulfill these elements, it is essential to have cooperation between the local community, village government, and city government. Thus the program is expected to be able to overcome economic problems in the community.

Keywords: Empowerment, Economy, Society, and Thematic Villages.

PRELIMINARY

Poverty alleviation is the duty and obligation of the government, both central and local governments. Local governments are given the freedom to regulate and manage their regions. Regional development aims to improve the welfare of the community. The percentage of poor people in Indonesia in urban areas in September 2019 was 6.56 percent, increasing to 7.38 percent in March 2020. Meanwhile, the percentage of poor people in rural areas in September 2019 was 12.60 percent, rising to 12.82 percent in March 2020. Compared to September 2019, the number of poor people in March 2020 in urban areas increased by 1.3 million.

Meanwhile, rural areas rose by 333.9 thousand people, from 14.93 million in September 2019 to 15.26 million in March 2020. (Data from the Central Statistics Agency, 2021). Based on these data, poverty is still an economic problem in Indonesia for the last three years. Theoretically, poverty reduction is a policy and program of the central government and local government which is carried out systematically, planned, and in synergy with the business world and the community to reduce the number of poor people to improve the degree of people's welfare (Fitriati, 2015). Poverty can be through social assistance, community empowerment, empowerment of micro and small economic enterprises, as well as other programs to increase economic activity. Moreover, the community's active role is very much needed in regional development and improving the community's welfare (Citra & Rosy, 2020). One form of the program by the government to solve economic problems in the community is the thematic village program. Community development in thematic village programs is based on assumptions, values, and principles so that in its implementation, it can empower the community based on the community's initiatives, abilities, and participation in realizing and succeeding in the thematic village programs in their area (Abbas et al., 2021). Because community participation is essential in community development and the success of the thematic village program as a poverty alleviation program. Community participation itself will be realized if the community voluntarily participates. By giving the community the freedom to participate, the community's ability to participate,

The government initiates the program to improve rural welfare and equality by

empowering MSMEs. MSME is a business entity that animates the Pancasila economic democracy philosophy. Many MSMEs are founded by the community, managed by the community, and the community enjoys the results. The existence of MSMEs has an essential role in the economy, including absorbing labor so that it can reduce unemployment, increase national income and spur regional economic growth (Murayama et al., 2009; Mutiani, Supriatna, et al., 2022). MSMEs are the leading players in the industry based on regional potential. MSMEs are the business sector that contributes the most to the economy in Indonesia. However, the massive potential of MSMEs has not been able to compensate for the low competitiveness of local products at the national and international levels. The reality on the ground shows that MSMEs experience various problems making them challenging to develop. These problems start from the lack of innovation in products and processes, low product standardization, limited marketing reach, limited capital, and lack of outbound partnership networks.

The success of thematic villages as a program that can strengthen the community's economy can be found in the city of Semarang. Based on the results of Listyorini's research (2021), it was concluded that with the existence of thematic villages in Semarang City, there was an increase in soft community skills in the economic field, namely increasing community support for the ability of citizens to distribute products. Improving hard skills is achieved from the success of local MSMEs as providers of the creative economy for tourists. Therefore, the existence of thematic villages is a way to increase support, participation, and community empowerment, as well as the economic impact for creative economy actors and the community. Besides that, based on the results of research by (Ha et al., 2022), it is concluded that community empowerment through thematic villages has provided community understanding to map regional potentials and problems. The stages of community empowerment through thematic villages following community empowerment are based on thematic village regulations and literature on community empowerment. The empowerment stage starts from the awareness stage, continues with the capacity stage, and ends with the empowerment stage. In this regard, it can be seen that there is a positive contribution resulting from the existence of thematic villages to the community's economy. Therefore, this article theoretically discusses community empowerment through the existence of thematic villages. This article is expected to be a reference material for theoretical studies on community economic empowerment through thematic village programs (Rindawati et al., 2021).

METHOD

This study uses a qualitative approach. The research was conducted by collecting and studying various literature and literature studies. A literature study is a method used to collect

data or sources related to specific topics obtained from various sources such as journals, books, and other libraries (Jumadi et al., 2022). The data collection technique uses secondary data from 20 sources such as books, scientific journals, and reports from research bodies that are accurate and relevant to the concept of empowerment, community economy, and thematic villages. The data or information obtained is then compiled based on the results of appropriate and accountable literature studies. The data analysis in the article consists of two stages, namely, the process of data reduction and data presentation. Data reduction is made to make it easier for the author to choose valid data from the literature, while the presentation of the data is in the form of a narrative. The results of the discussion and conclusions in this article are the results of the analysis of various relevant scientific sources to discuss community economic empowerment through thematic village programs (Mardiana et al., 2020).

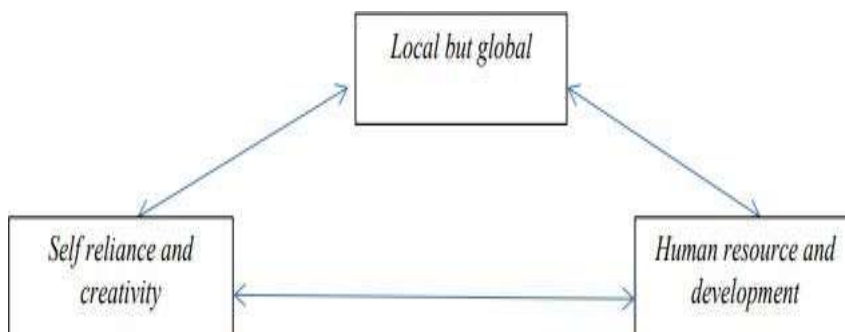
RESULTS AND DISCUSSION

The Thematic Village Program is a joint effort of the government, the community, and all stakeholders to increase added value and the independence of micro, small and medium enterprises (MSMEs) based on the region's unique potential. This is not only in the context of economic interests but can also encourage equality between rural and urban areas. Thus the program is expected to be able to minimize the gap between villages and cities. So that various social problems that often occur, such as urbanization, unemployment, poverty, and slow economic growth, can be decomposed (Jawahir et al., 2020; Listyorini et al., 2021).

Each thematic village in an area has its uniqueness that is different from other clusters. However, it is not uncommon to find that implementing thematic village programs is still not optimal following the developed principles. Therefore, there needs to be support and involvement of all stakeholders to support its success. In addition, to research conducted by (Hikmat, 2001, p. 1) that there are several obstacles to developing thematic villages, among others, weak coordination between stakeholders, lack of public awareness of the economic potential in their area, and lack of financial support from the central government and local governments (Aprilla et al., 2022; Jumriani, Syaharuddin, et al., 2021; Putro et al., 2021).

The development of thematic villages is carried out at least based on three main interrelated principles (Nuryatin et al., 2022; Putro et al., 2020) as in the following scheme:

Schemes 1: Thematic Village Principles



Source: Quoted from (Friedmann, 1992).

- a. The local but global principle is a principle that means optimizing local potential but producing products with quality and being accepted globally.
- b. The principle of self-reliance and creativity is a principle that means that the development of village potential must be based on the local community's independence, initiative, and creativity.
- c. The human resources and development principle is that the program must be able to develop existing human resources to be more creative and independent.

In the technical instructions for the implementation and development of thematic villages by the Ministry of Industry, product requirements must be met, including product categories, requirements, and the number of product samples. Furthermore, the general requirements that must be possessed by-products must be unique or have the potential to be exported, and the production process takes place continuously (Putro et al., 2022). In addition, artisans or actors must have business legality in the form of industrial registration marks or industrial business permits (Jannah et al., 2022; Perindustrian, 2010).

A thematic village program always has a benchmark to determine how far a program's success is. This benchmark or indicator can be a correction for the future. There are leading indicators to determine the success of the empowerment carried out, namely:

Schemes 2: Community Empowerment Indicators



Source: Quoted from (Friedmann, 1992).

The thematic village program is basically in harmony with the people's economy. In principle, it is an economy that comes from the people, by the people, and for the people (Hikmat, 2001, p. 1; Mutiani, Disman, et al., 2022). In a populist economic system, the government's role is manifested in the form of:

- a. Provide and open the broadest possible job opportunities for every citizen to get a decent living
- b. Building cooperatives as a forum for the spirit of building the people's economy
- c. Developing state-owned enterprises (BUMN) for the welfare of the people
- d. Caring for the poor and abandoned children.

Research on thematic village programs as a medium to increase MSME creativity and community welfare conducted by (Mutiani, Abbas, et al., 2022) explains that centers and products are determined according to regional criteria, including areas with potential. Through this program, it is hoped that MSMEs will be able to compete with other business sectors, especially multinational companies. Several aspects must be considered in the development of thematic villages as a medium for community economic empowerment, including:

1. Destination. Goals are things to be achieved in the implementation of a program. In general, thematic villages have the following objectives:
 - a. Optimizing the potential of the village
 - b. Reducing economic and development gaps between rural and urban areas
 - c. Trouble shooting population productive age population in the village
 - d. Improving the economic welfare of rural communities
 - e. Provide added value to community activities that have been carried out for generations

The development of thematic villages is more emphasized on increasing the competitiveness and bargaining position of local products so that they can be equal and even superior to foreign products (Jumriani, Mutiani, et al., 2021; Jumriani, Syaharuddin, et al., 2021; Rizayani et al., 2022).

2. Initiator. A policy implemented in the field can be *the top, bottom, or bottom, depending on which side* initiates the policy. The policy is a top button if the policy is initiated by the government, while the community is the leading actor. Unlike the top button, policies that are buttoned up tend to be initiated by the community according to the conditions and potentials that exist in the community—the role of the government as a supporter, companion, and director of the policy. As the opinion of Jumriani, J., Syaharuddin, S. (2021) stated that an excellent development strategy applied in developing countries is clustering. By grouping in the same business sub-sector, cooperation at the same time competition between MSMEs will increase collective efficiency in the process production, flexible specialization, and high growth.
3. Parties involved. Apart from initiators, the development of thematic villages cannot be carried out independently by only SMEs. There needs to be support from other parties who are involved in it. The government to the village level government provides considerable support through various impartial policies. The local government often provides capital assistance, equipment assistance, and marketing networks through various events.
4. Sources of funding. Regarding the source of funding, the development of thematic villages still includes funds from other parties, one of which is the government. Therefore, the distribution and nominal aid funds should be adjusted to the commitment and dedication. Hopefully, this reward system can motivate MSMEs to develop themselves.
5. Planning stage. This stage involves business actors, the government, and the surrounding community. At this stage, it has produced an action plan that needs to be implemented realistically.
6. Implementation stage. At this stage, several activities have been carried out: To do field research, product determination, technical assistance, formation of joint business groups, market expansion through network online, exhibitions, and other national events.
7. Marketing channel. The success of a business does not just stop at the technical aspects of production alone. But enough to play a role in how to market the product until it reaches the hands and provides satisfaction for consumers. Because customer satisfaction

is the key for the company to remain a going concern during business competition, various models and marketing systems today are developing very quickly with the support of information systems and technology development. Marketing is done offline in the market but more on an online marketing system with a reach nationally and internationally.

8. Evaluation. Local administrators and the government carry out this stage regularly and continuously. The monitoring results become feedback in making and determining the following policy.

The existence of MSMEs in thematic village areas is also expected to strengthen the national industrial structure, absorb a significant workforce and reduce poverty. Following the basic principles of the thematic village program, the first is local but global (Matsui, 2012). This means that the village must be able to produce products by utilizing both natural and local human resources but have quality and global competitiveness (Putri et al., 2021; Sugiharto & Rizal, 2008).

CONCLUSION

Poverty is a crucial issue that has not yet been resolved. Community development and empowerment activities are encouraged and improved to overcome poverty through various activities, for example, by increasing creativity and innovation based on the potential and needs of the community. Various programs show the government's seriousness in overcoming these problems for community empowerment in the economic field. One of them is the thematic village program. This program is a form of government innovation to overcome poverty and the problem of meeting needs. The thematic village program aims to overcome poverty, especially the problem of meeting basic needs, encouraging the local economy by exploring the community's economic potential.

BIBLIOGRAPHY

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Aprilla, W., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rajiani, I., & Syaharuddin, S. (2022). Water Transportation Business (Klotok) as a Source of Community Income. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 161–168. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4908>
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272.
- Fitriati, R. (2015). *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. John Wiley & Sons.
- Ha, R. F. E., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2022). ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG TEMATIK HOME INDUSTRY DI KELURAHAN KARANGANYAR GUNUNG KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(3), 560–576. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i3.34839>
- Hikmat, R. (2001). Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Cetakan ke-1. *Bandung: Humaniora Utama Press (HUP)*.
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jawahir, J., Abbas, E. W., & Permatasari, M. A. (2020). Economic Activities in The Auction Place of Fish (TPI) RK Ilir as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 50–57.
- Jumadi, J., Rafiek, M., Noortyani, R., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2022). Implementation Indonesian Language Learning through Critical Discourse Analysis of Verbal Abuse in the 2019 Presidential Election. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2261–2270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1658>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Listyorini, H., Mistriani, N., & Prayitno, P. H. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN TEMA IKONIK, ACARA WISATA, DAN USAHA EKONOMI KREATIF. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2510–2523. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5284>
- Mardiana, D., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). The Lesson Planning of Social Studies Learning in SMPN 1 Banjarbaru. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i1.2308>
- Matsui, K. (2012). Locality and Dynamics in OVOP Promotion. *Significance of the Regional One-Product Policy*, 39.
- Murayama, H., Dua, N., & City, D. (2009). *A Case Study Archive of OVOP for Regional Development*. The 6th OVOP International Seminar, Bali-Indonesia.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Sandi, H. A. A., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2022). Promoting Creative Learning in Social Studies by Exploring Floating Cage Fish Cultivation Activities as Learning Resources. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3973–3980. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1744>
- Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Hadi, S. (2022). Putting Global Education Through Transcript Based Lesson Analysis in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 972–980.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Jumriani, J. (2022). Kampung Hijau: Bonding and Bridging Social Capital in Developing Sustainable Local Tourism. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v14i2.31166>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary

- Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Perindustrian, K. (2010). Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Pengembangan IKM melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (One Village One Product–OVOP). *Jakarta: Dirjen IKM Kementerian Perindustrian*.
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3517>
- Putro, H. P. N., Jumriani, Abbas, E. W., & Aprilla, W. (2021). *Impact of Tourism for Economic Activities of Riverbank Communities in the Jingah River District, Banjarmasin City*. 372–375. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.061>
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2053>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rindawati, R., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Identification of Social and Cultural Changes Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3786>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Sugiharto, Y., & Rizal, S. (2008). *Gerakan OVOP sebagai Upaya Peningkatan Pembangunan Daerah*. Benchmark.

2. Artikel telah Accepted untuk diterbitkan pada prosiding seminar lahan basah 2022

**PEMBUATAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) IPS BERBASIS UMKM KAMPUNG
TEMATIK MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Bambang Subiyakto

bambangsb@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Jumriani

jumriani@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Ersis Warmansyah Abbas

ersiswa@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Mutiani

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

Rusmaniah

rusmaniah@ulm.ac.id

Social Studies Education Department, FKIP Lambung Mangkurat University

ABSTRAK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan perangkat pembelajaran. Saat ini LKPD telah dirancang oleh pusat pendidikan dan dapat dikembangkan oleh guru untuk pembelajaran di sekolah. Unsur yang harus terpenuhi oleh guru untuk mengembangkan LKPD diantaranya dengan mengintegrasikan konten lokal ke dalam perangkat tersebut. Sebagaimana tujuan pembelajaran tidak hanya mengutamakan pencapaian pengetahuan, namun juga diperlukan penanaman sikap dan keterampilan untuk peserta didik dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi, hal ini belum tersosialisasi dengan baik, sehingga guru belum seluruhnya mengembangkan berbagai lembar kerja peserta didik sesuai dengan konteks lokal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan IPS dengan bekerjasama pihak MGMP guru IPS Kota Banjarmasin dalam mengembangkan LKPD yang bermuatan konten lokal. Satu diantaranya dengan memanfaatkan keberadaan UMKM di Kampung Tematik Kota Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan diantaranya observasi, bimbingan dan pelatihan penyusunan LKPD, pembuatan LKPD secara mandiri. Adapun peserta kegiatan terdiri dari 35 orang guru IPS yang tergabung pada kelompok MGMP IPS Kota Banjarmasin. Melalui hasil pengabdian didapatkan informasi bahwa para guru IPS belum memiliki LKPD yang dibuat secara mandiri dengan memuat konten lokal sebagai bagian di dalamnya. Dari pengabdian tersebut, setelah dilakukan beberapa tahapan diperoleh hasil berupa LKPD yang memuat

konten lokal berupa UMKM di Kampung Tematik Kota Banjarmasin, dan dapat digunakan pada mata pelajaran IPS, khususnya pada sub materi kegiatan ekonomi. Kegiatan ini diharapkan menjadi acuan bagi guru untuk teryus mengembangkan konten lokal pada LKPD di sub materi lainnya.

Kata Kunci: Pembuatan, LKPD, UMKM, Kampung Tematik, Pengabdian.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan satu diantaranya adalah terbatasnya perangkat pembelajaran. Keterbatasan perangkat pembelajaran tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. LKPD merupakan kumpulan lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran (Aminullah, 2022; Andriyani, 2022). LKPD yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran disekolah merupakan pendukung utama dalam pembelajran di sekolah agar siswa memiliki konsep yang baik terkait materi yang dipelajari serta membantu siswa untuk mencapai hasil belajaryang maksimal. Kondisi saat ini ada berbagai bentuk LKPD yang telah dirancang oleh pusat pendidikan dan pelatihan kemendikbud akan tetapi hal ini belum terssosialisasi dengan baik (Arsana, 2021; HERLINA, 2022). Hal ini disebabkan karena masih kurang akses yang dapat diterima oleh guru untuk mengupdate hal-hal tersebut. Sehingga guru belum bisa mengembangkan berbagai lembar kerja peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka (Abbas, 2021; Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021).

Sebagai bagian integratif dari permasalahan tersebut maka pegruruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang memiliki andil besar dalam memajukan dunia pendidikan harus mengambil persn strategis guna mengatasi hal-hal yang dianggap masih kurang terlaksana dengan baik ditingkatan satuan pendidikan Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Hadi, S. (2022). Penerapan LKPD akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu serta dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa alam proses pembelajaran, dan juga dapat memberikan manfaat terhadap guru dan siswa itu sendiri. Penggunaan LKPD dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan siswa sendiri mendapatkan pengalaman belajar serta dapat belajar memahami materi dan tugas tertulis yang ada dalam LKPD tersebut (Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022).

Penerapan penanaman konsep konten lokal pada LKPD merupakan bentuk implementasi bahan ajar yang konkret. Sebagaimana fungsi LKPD dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai sumber belajar dan alat ukur guru ke anak dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Sebagaimana dari penelitian yang dilakukan oleh Arsana, I. (2021) bahwa penggunaan LKPD dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan minat belajar anak. LKPD merupakan perangkat operasional yang digunakan sebagai media dalam menciptakan keaktifan anak dalam pembelajaran, Sehingga, LKPD sebagai bahan ajar juga sebagai sarana dalam pendukung guru untuk menyampaikan materi melalui penciptaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021) ; Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022)..

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan ketua musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS Kota Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa umumnya guru mata pelajaran IPS hanya menggunakan buku ajar yang tersedia sebagai perangkat pembelajaran.

Beliau mengungkapkan bahwa LKPD merupakan satu perangkat yang memudahkan peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diberikan. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, seorang guru perlu mempersiapkan lembar kerja siswa (LKPD). Dalam merancang LKPD ini, harus sesuai dengan Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), terutama tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Elfina, S., & Sylvia, I. (2020); Hikmah, 2022). Sejalan dengan ini, LKPD memudahkan peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diberikan. Secara singkat, masalah yang dihadapi oleh mereka yaitu belum memahami cara merancang Lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan tujuan pembelajaran serta belum memahami keruntutan langkah yang tepat dalam merancang LKPD.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

Gambar 1. Metode Pelaksanaan



Sumber: Disusun Oleh Tim Pengabdi, 2022

Secara spesifik, berikut uraian alur pelaksanaan usulan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sebagai berikut:

5. Observasi awal atau orientasi lapangan merupakan tahapan untuk mengidentifikasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara faktual yang terjadi dilapangan terkait masalah yang dihadapi oleh guru atau mitra dalam kegiatan pembelajaran IPS. Kegiatan ini sangat relevan dengan tema kegiatan karena mampu menggali masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS.
6. Melakukan bimbingan menganalisis dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan. Pada kegiatan ini tutor memberi satu contoh RPP dan fokusnya kepada tujuan pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tutor mendiskusikannya dengan para peserta . Hal ini dilakukan agar para peserta lebih memahami secara mendalam bagaimana kegiatan-kegiatan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan Kompetensi dasar yang ada pada silabus,
7. Mengadakan bimbingan dan latihan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik. Pada tahap Kegiatan yang ketiga ini adalah merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan

pelaksanaan PKM Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik bagi guru IPS. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti memberikan ceramah atau materi terkait dengan media pembelajaran, kerja kelompok, diskusi, penugasan dan Tanya jawab.

8. Melakukan pelatihan tentang cara penyusunan LKPD secara mandiri. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta di bagi menjadi empat kelompok. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok adalah setiap peserta melaksanakan kegiatan penyusunan LKPD IPSS berdasarkan berdasarkan lembar kerja yang telah dibagikan dan dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta mampu menyusun LKPD secara mandiri berdasarkan hasil kerja dalam kelompok mereka masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁸ Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif. Lembar kerja peserta didik merupakan alat bantu yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika LKPD yang digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dan sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku (Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013, menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya memperhatikan minat, bakat dan perkembangan fisik peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, inspiratif, memotivasi dan menantang bagi peserta didik (Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim belajar seperti yang dimaksud adalah menerapkan sebuah media pembelajaran yang dikemas sesuai dengan kebutuhan peserta didik Hilda, K., (Yulfia, N., & Siska, A. (2020; Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022).

Guru semestinya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, selain itu juga memberikan kemudahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya penggunaan bahan ajar terkait materi tersebut masih sangat umum, penyediaan perangkat pembelajaran khususnya LKPD yang memuat kebudayaan masing-masing daerah peserta didik masih jarang dilakukan, olehnya peserta didik bahkan tidak mengetahui jenis-jenis kebudayaan di daerah sendiri. Solusi akan permasalahan tersebut adalah pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal, seperti yang dikemukakan oleh (Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., 2022) pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diperlukan untuk mengembangkan keunggulan daerah sekaligus memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik (Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022) menjelaskan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal akan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai budaya setempat.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), merupakan bahan ajar yang tidak hanya berisi soal-soal tetapi juga dilengkapi dengan ringkasan materi yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Begitupun yang dijelaskan oleh (Jumriani, J.,

Syahrudin, S., Hadi, (2021) peranan LKPD dalam pembelajaran adalah sebagai sumber belajar dan alat evaluasi bagi guru. Menurut Pratowo dalam (Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syahrudin, S., & Izmi, N. (2021). LKPD adalah bahan ajar dalam bentuk lembaran kertas di dalamnya terdapat ringkasan materi, tugas berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dianggap perlu untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal untuk melengkapi bahan ajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021).

Kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja peserta didik untuk materi UMKM pada mata pelajaran IPS telah dilaksanakan dan menghasilkan soal- soal menggunakan konteks kampung tematik di Kota Banjarmasin. Penggunaan bahan ajar yang berupa lembar kerja peserta didik yang tepat akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok, memahami pelajaran dan menunjang pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar (Indriyani, I. E., Syahrudin, S., & Jumriani, J. (2021). Bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik merupakan sumber belajar yang dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan yang disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan yang dihadapi, dimana berisi petunjuk dalam praktek, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi untuk diskusi dan soal latihan dengan petunjuk agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2021).

Gambar 1
Kegiatan Pelatihan Penyusunan
Lembar Kerja Peserta Didik Oleh Pemateri



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Jika dulu guru merupakan tenaga pengajar dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan aktivitas siswa menjadi cenderung pasif, maka sekarang ini menekankan bagaimana agar siswa menjadi aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa itu sendiri. Sehingga istilah saat ini yang awalnya guru dan siswa berubah menjadi pendidik dan peserta didik. Adapun langkah-langkah membuat lembar kerja peserta didik pada kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar lembar kerja peserta didik. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar dan indikator ketercapaian hasil belajarnya.
2. Menyusun peta kebutuhan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui jumlah yang harus ditulis
3. Judul lembar kerja peserta didik ditentukan atas dasar msub materi UMK pada mata pelajaran IPS.

Gambar 2
Kegiatan Observasi Kampung Tematik Di Bantaran Sungai
Oleh Tim Pengabdian Dan Mgmp Ips Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan LKPD bagi mgmp IPS Kota Banjarmasin untuk materi UMKM pada mata pelajaran IPS berbasis produk lokal di Kampung Tematik Kota Banjarmasin telah berhasil dilaksanakan. Adapun uraian tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan koordinasi

Tim pengabdian melakukan rapat koordinasi melalui googlemeet untuk membahas pembuatan poster pelatihan, materi yang akan disampaikan, dan kelengkapan lain seperti LKPD, daftar hadir, *rundown* acara. Pembagian materi yang disampaikan antara lain:

- a. Penjelasan tentang LKPD berbasis kearifan loka
- b. Matan lokal berupa kampung tematik di Kota Banjarmasin untuk diintegrasikan ke dalam materi UMKM pada mata pelajaran IPS

2. Tahapan observasi

Tim pengabdian melakukan kunjungan ke forum MGMP Kota Banjarmasin auntuk menanyakan dan mengamati sumber belajar dan proses belajar yang selama ini dijalankan dan kendala apa yang dihadapi. Tim pengabdian berharap kegiatan pelatihan peengembangan lkpd ini menjadi solusi dari permasalahan mitra.pada tahap observasi ini, tim pengabdian bertemu dengan ketua MGMP, dan membahas beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) membahas tentang waktu pelaksanaan; (2) sarana dan prasarana yang akan

digunakan ketika pelatihan; (4) kesiapan guru membawa laptop untuk praktikum; (4) jumlah guru yang mengikuti pelatihan;

3. Tahapan komunikasi

Komunikasi dilakukan untuk membuka ruang interaksi antara peserta dengan tim pengabdian. sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan komunikasi kepada pihak MHMP Kota Banjarmasin. Selama kegiatan pelatihan dan pendampingan tim selalu memberikan kesempatan untuk bertanya dan berupaya untuk memberikan pelayanan kepada peserta yang masih kesulitan dalam pembuatan LKPD

4. Tahapan pelatihan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a. Penjelasan tentang LKPD dengan mengintegrasikan konten lokal
- b. Pengarahan tentang cara membuat lkpd dengan mengintegrasikan konten lokal
- c. Pelatihan dan praktek pendampingan pembuatan LKPD

Pengabdian ini diharapkan bisa membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan kreatifitas dan kompetensinya dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman saat ini. kemudian juga dari pelatihan ini diharapkan supaya peserta pelatihan dapat menggali potensi lokal sekitar khususnya di Kota Banjarmasin ini agar bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dengan adanya unsur potensi lokal pada pembelajaran, siswa dapat mengenal budayanya sendiri.

SIMPULAN

Lembar kerja peserta didik merupakan sarana yang dirancang sesuai kurikulum untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. LKPD diharapkan mampu memenuhi kesetaraan antara perkembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan LKPD bagi mgmp IPS Kota Banjarmasin untuk materi UMKM pada mata pelajaran IPS berbasis produk lokal di Kampung Tematik Kota Banjarmasin telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan pendampingan pembuatan lembar kerja peserta didik untuk materi UMKM pada mata pelajaran IPS telah dilaksanakan dan menghasilkan soal- soal menggunakan konteks kampung tematik di Kota Banjarmasin. Penggunaan bahan ajar yang berupa lembar kerja peserta didik yang tepat akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok, memahami pelajaran dan menunjang pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663-1669.
- Abbas, E. W. (2021, May). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012019). IOP Publishing.
- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2021, February). Lok Baintan Floating Market: The Ecotourism Potential of Rural Communities. In *2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 368-371). Atlantis Press.

- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 18(1).
- Aminullah, A., Wiltar, H., Misna, M., & Elihami, E. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 25-30.
- Andriyani, S. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui Two to Three Methods Berbasis LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 131-140.
- Arsana, I. W. O. K., & Sujana, I. W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 134-143.
- Arsana, I. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning dalam Muatan Materi IPS Kelas IV SD Negeri 4 Dalung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis problem based learning (pbl) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di sma negeri 1 payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27-34.
- HERLINA, H. (2022). PENDEKATAN SAINTIFIK-ICM BERBASIS LKPD TINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI EKONOMI KREATIF PADA KELAS IXD SMPN 3 CEPIRING. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 24-36.
- Hikmah, N., Ahmad, A., & Saleh, S. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 294-300.
- Hilda, K., Yulfia, N., & Siska, A. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran IPS untuk Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Lasdya, D., Masyithah, S., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). The Modernization and Globalization Teaching Materials for Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 15-22.
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100-108.
- Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Hadi, S. (2022). Putting Global Education Through Transcript Based Lesson Analysis in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 972-980.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23-32

- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1669-1680.
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116-125.
- Niawati, D., & Sujarwo, S. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Aktivitas pada Mata Pelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 580-587.
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152-160.
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110-115.

LAMPIRAN 3

Publikasi Media Massa



Siti Zulfah untuk Bpost

Koordinator Prodi Pendidikan IPS FKIP ULM, Prof Ersis (kiri) bersama Walikota Banjarmasin, Ibnu Sina (kanan) saat acara Susuban Jilid IV.

BANJARMASINPOST.CO.ID, BANJARMASIN - Menumbuhkan, Melestarikan, dan Mencintai Kearifan Lokal, menjadi tema kegiatan kuliah umum dan Susur Sungai Banjarmasin (Susuban) jilid IV, Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, FKIP ULM, bersama Wali Kota Banjarmasin, Ibnu Sina.

Kegiatan tersebut juga turut mengundang Prof. Dr. Drs. Ersis Warmansyah Abbas, BA, M.Pd. selaku Koordinator Prodi, beserta Dosen dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan IPS.

Dikatakan Prof Ersis, kegiatan tersebut mereka lakukan secara berkelanjutan, meski sempat tertahan karena pandemi covid-19.

Menurutnya kegiatan tersebut merupakan suatu bentuk perlawanan terhadap covid-19, dan bentuk dari pembelajaran pembangunan untuk Kota Banjarmasin, merupakan kota pusat kebudayaan.

"Hal ini selaras dengan pembelajaran yang ada di Prodi Pendidikan IPS, seperti bagaimana penelitian tentang sungai, masyarakat pinggiran sungai dan kebudayaan Banjar," katanya, Sabtu (4/6/2022).

Prof Ersis juga berharap agar mahasiswa Prodi Pendidikan IPS dapat terus berkontribusi, terhadap daerah.

"Mahasiswa harus semangat agar dapat belajar sambil berkontribusi, baik terhadap Kota Banjarmasin maupun Provinsi dan negara," harapnya.

Kegiatan ini pun mendapatkan apresiasi dari Wali Kota Banjarmasin, Ibnu Sina.

Menurutnya kegiatan ini merupakan bukti kerjasama antara pemerintah dengan perguruan tinggi.

Sebab menurutnya kegiatan ini selaras dengan pentahelix, yang melibatkan para akademis dalam sebuah pembangunan kota.

"Kemudian saya mengapresiasi untuk para mahasiswa dan mahasiswi, karena mereka sudah action ke lapangan, jadi jauh sebelum Kemendikbud melaunching kampus merdeka, para mahasiswa Prodi Pendidikan IPS khususnya mereka sudah ada di lapangan," ujar Ibnu.

Ibnu juga mengakui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan IPS ini merupakan hal yang baik, dan memang seharusnya didukung oleh pemerintah.

"Karena ini program baik, kami harus juga perlu mendukung sepenuhnya, karna nanti hasilnya juga akana mendapat tulisan, dan dokumentasi. Alhamdulillah kerjasama dari pemko dan Prodi Pendidikan IPS ULM, terus berlanjut hanya dua tahun terjeda karena pandemi, tapi branding susuban ini tetap ada," ungkapnya.

(Banjarmasinpost.co.id/Muhammad Rahmadi)

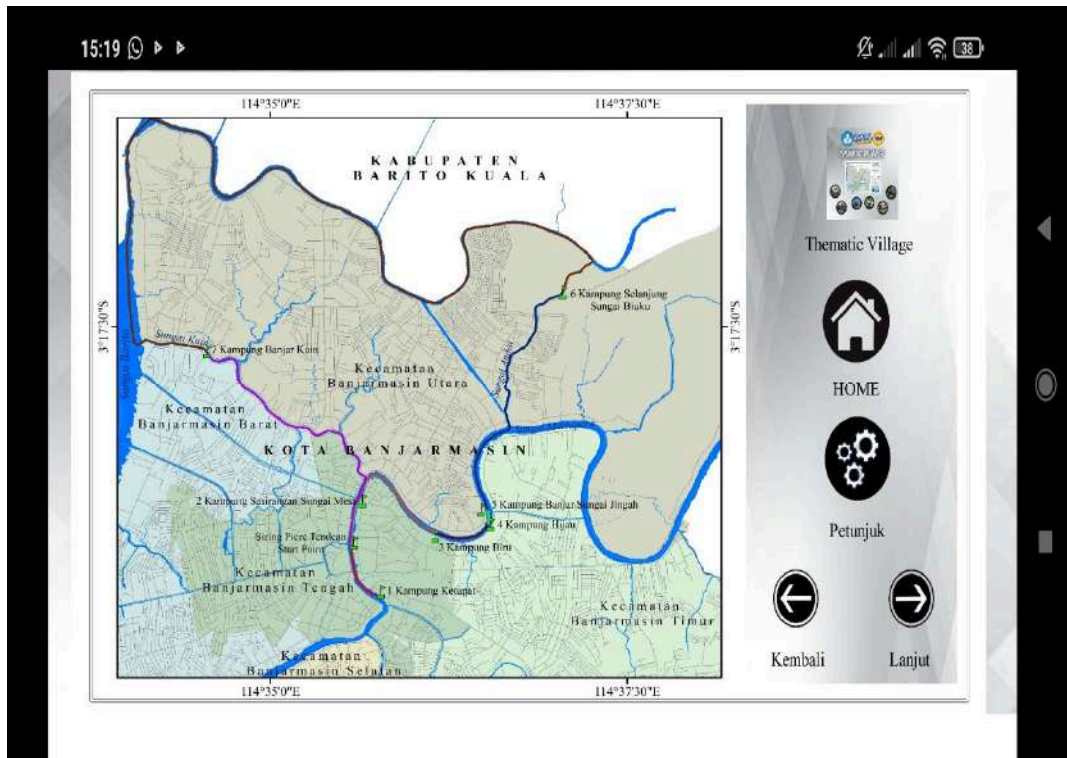
Artikel ini telah tayang di BanjarmasinPost.co.id dengan judul Sempat Terhenti karena Pandemi Covid-19, Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS ULM Gelar Susuban Jilid IV,

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/06/04/sempat-terhenti-karena-pandemi-covid-19-mahasiswa-prodi-pendidikan-ips-ulm-gelar-susuban-jilid-iv>.

Penulis: Muhammad Rahmadi | Editor: Eka Dinayanti

LAMPIRAN 4

Produk Lembar Kerja
Peserta Didik



15:19





Permainan Thematic Village / Kampung Tematik merupakan suatu permainan pembelajaran untuk peserta didik. Pada permainan Thematic Village memiliki 6 Kampung di Banjarmasin yakni Kampung Ketupat, Kampung Sasirangan Sungai Mesa, Kampung Biru, Kampung Hijau, Kampung Sasirangan Sungai Jingah, dan Kampung Banjar Kuin. Permainan Thematic Village akan memberikan pengetahuan dari setiap kampungnya mengenai UMKM.




15:19







Kampung Tematik





Kembali Lanjut Home

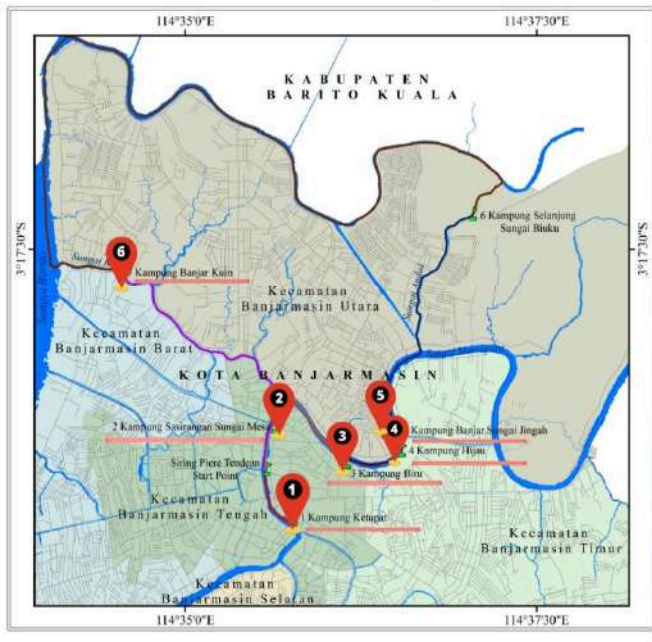


Petunjuk



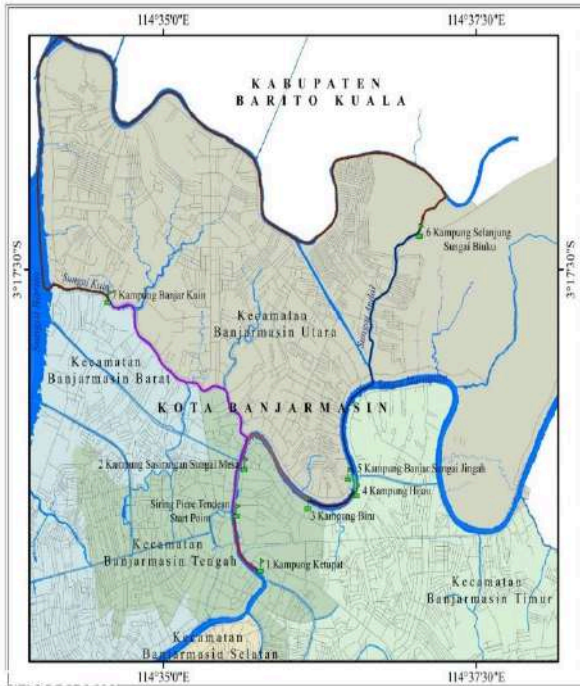
Peta Kampung Tematik

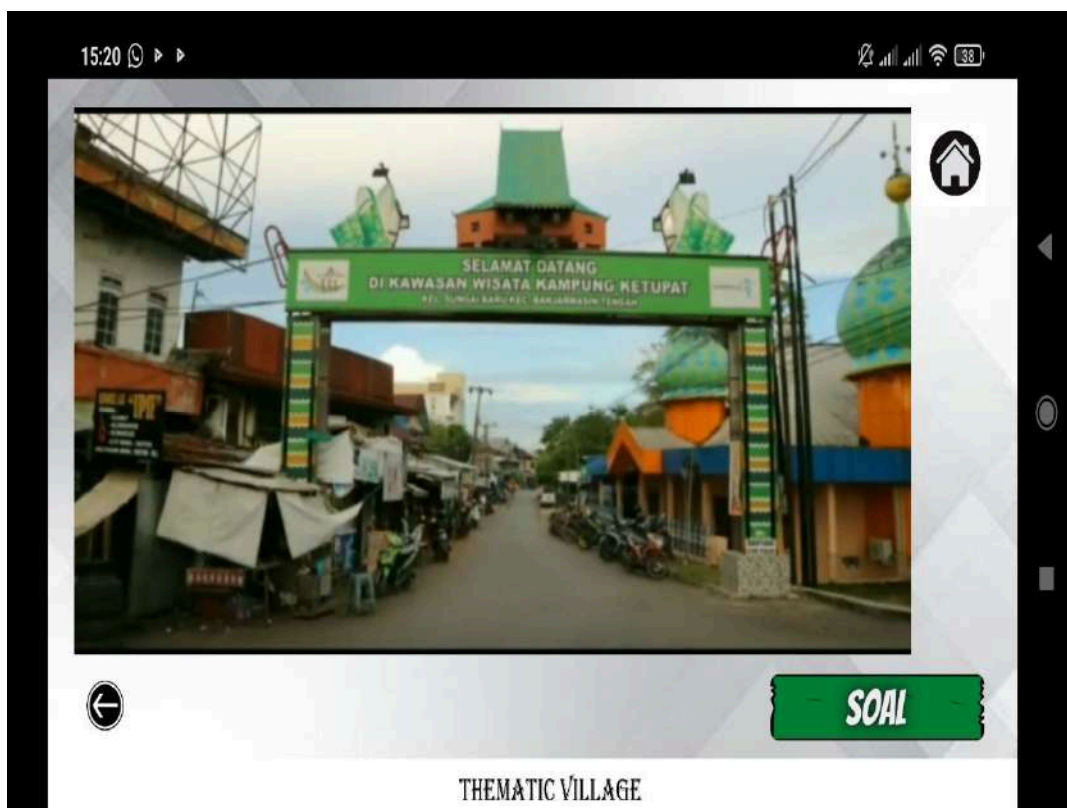
THEMATIC VILLAGE



Klik Gambar

-  1. Kampung Ketupat
-  2. Kampung Sasirangan Sungai Mesa
-  3. Kampung Biru
-  4. Kampung Hijau
-  5. Kampung Sasirangan Sungai Jinhah
-  6. Kampung Banjar Kuin





15:20

SOAL **NILAI** 0

Berikut pernyataan mengenai kampung ketupat Kota Banjarmasin. Apakah pernyataan tersebut benar? Silahkan beri tanda ceklist () pada kolom Benar tau Salah pada setiap pernyataan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Kampung Ketupat terletak di jalan Sungai Baru, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Kampung ketupat hanya memproduksi urung ketupat yang kemudian didistribusikan secara langsung dan melalui media sosial.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pada kegiatan produksi ketupat, tahap awal yang harus dilakukan adal menyiapkan beras yang akan digunakan dan harus dicuci bersih, lalu direndam selama 2 jam dan setelah itu ditiriskan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Ketika produk ketupat telah selesai direbus selama 5 jam, maka ketupat tersebut telah siap untuk didistribusikan ke konsumen.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

THEMATIC VILLAGE

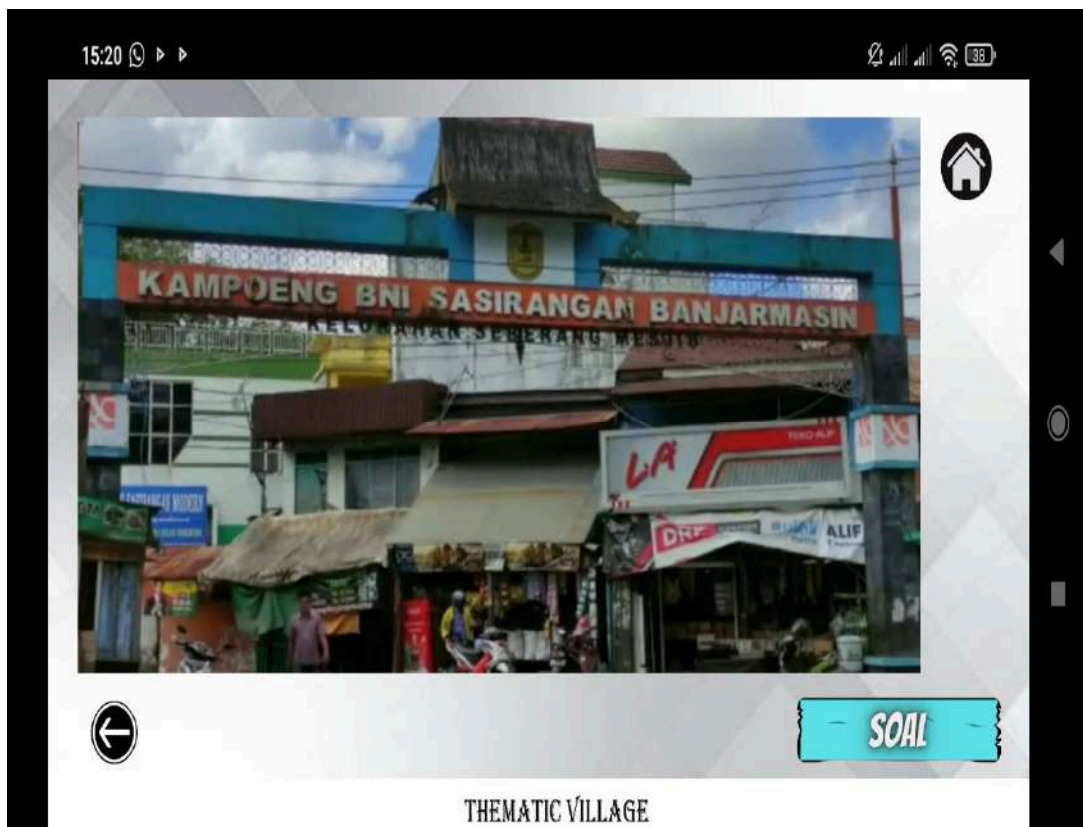
15:20

Klik Gambar

1. Kampung Ketupat
2. Kampung Sasirangan Sungai Mesa
3. Kampung Biru
4. Kampung Hijau
5. Kampung Sasirangan Sungai Jingah
6. Kampung Banjar Kuin



THEMATIC VILLAGE



THEMATIC VILLAGE

SOAL

NILAI 0

Silahkan cari kata yang merupakan motif kain sasirangan pada table tersebut.
 Pada isian jawaban menggunakan awalan kata dengan huruf kapital. Contohnya Kain Sasirangan

W	O	I	H	Y	A	B	A	Y	M
A	L	U	A	A	N	A	Y	A	H
S	S	O	H	N	A	Y	L	N	T
I	A	S	L	T	R	A	L	U	H
K	K	I	U	I	M	M	R	L	O
G	I	G	I	H	A	R	U	A	N
I	G	I	Y	A	N	A	Q	J	U
K	A	R	A	N	J	J	A	U	L
I	D	A	U	N	K	A	T	U	S
S	I	N	I	H	I	D	U	D	I
G	N	O	J	A	U	H	I	N	U
I	G	I	G	U	T	U	R	A	N

Jawab disini

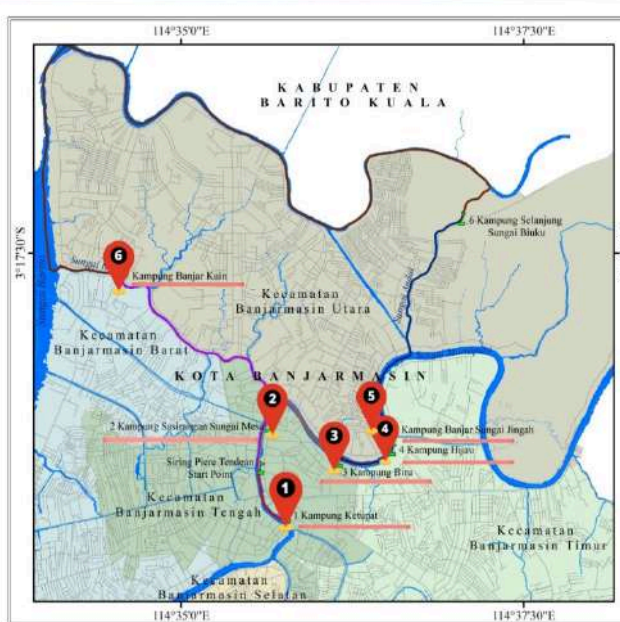
Jawab disini

Jawab disini

Jawab disini

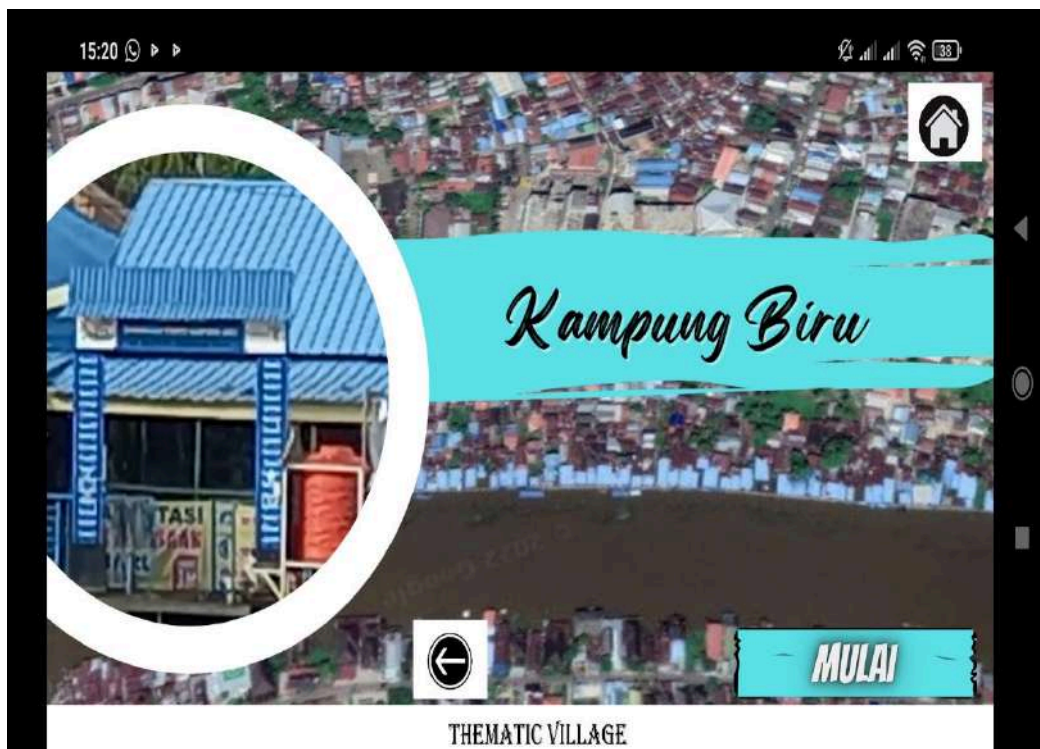
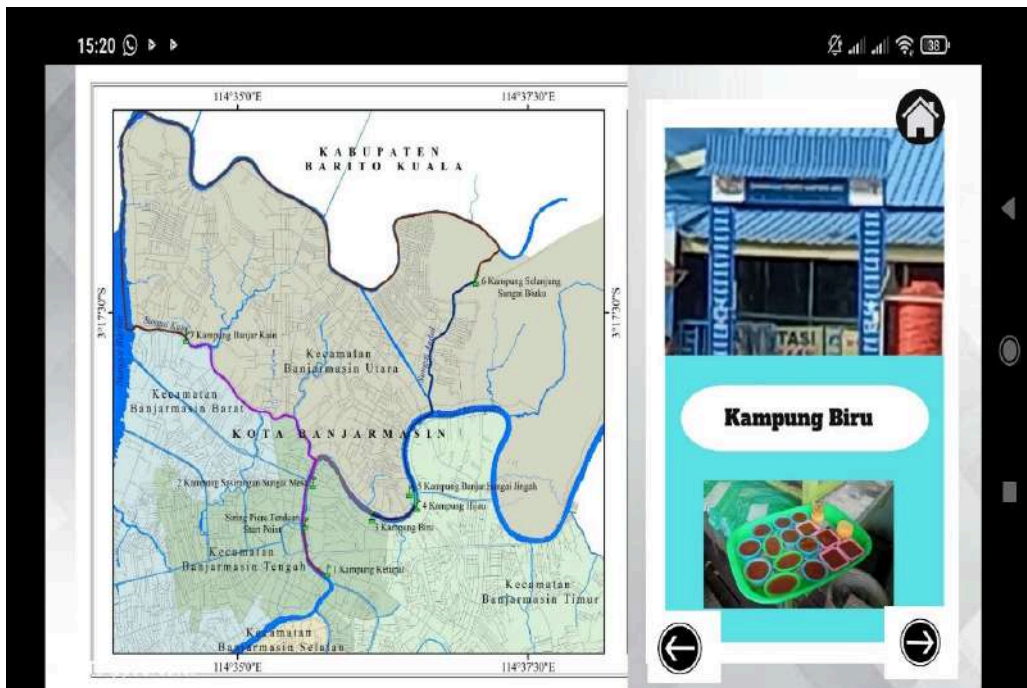


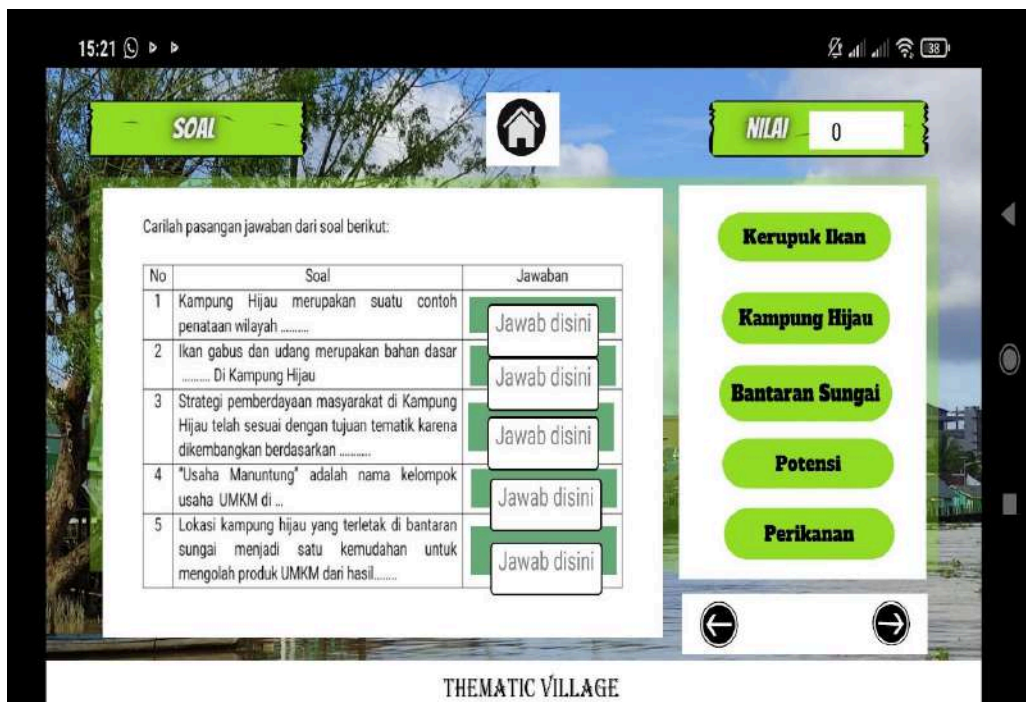
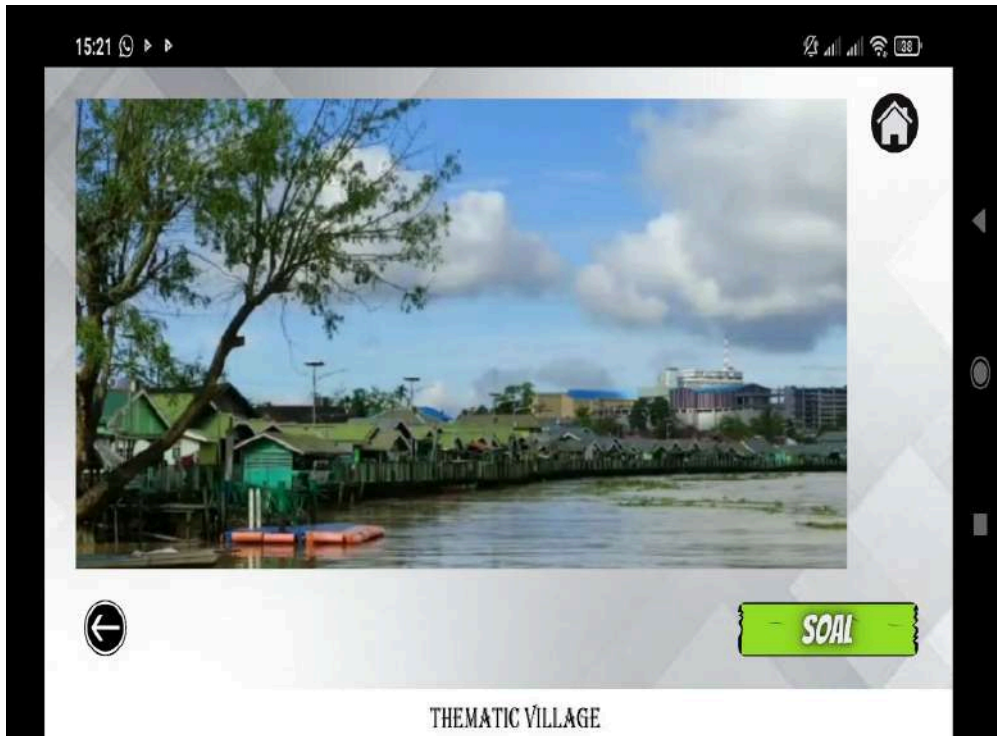
THEMATIC VILLAGE

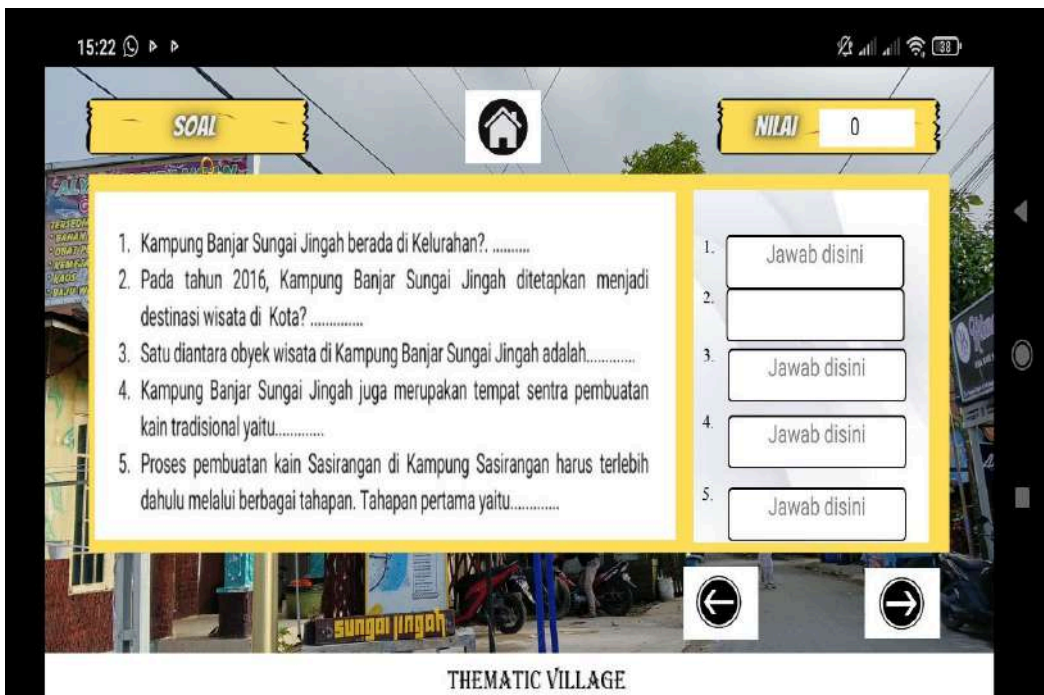
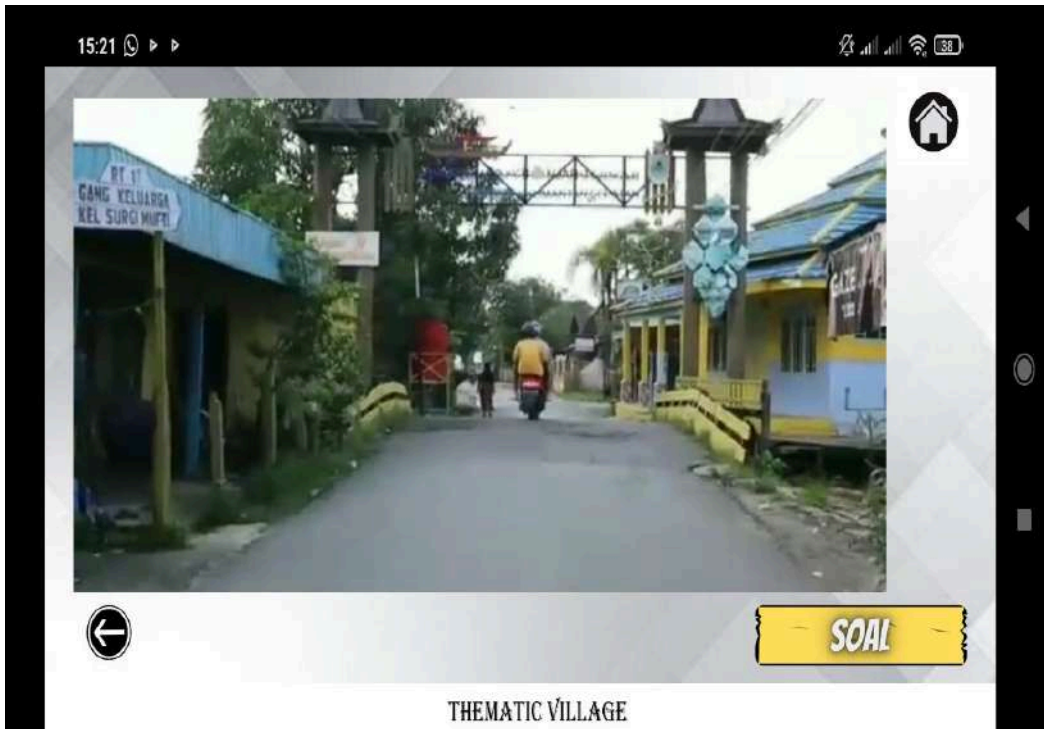


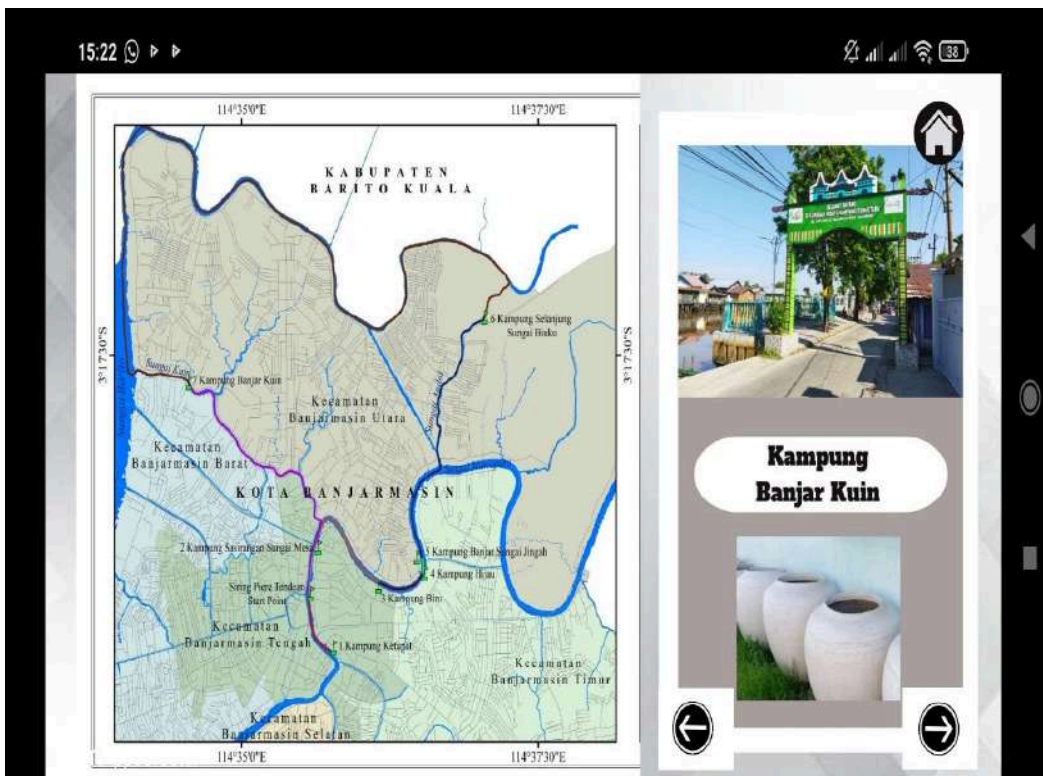
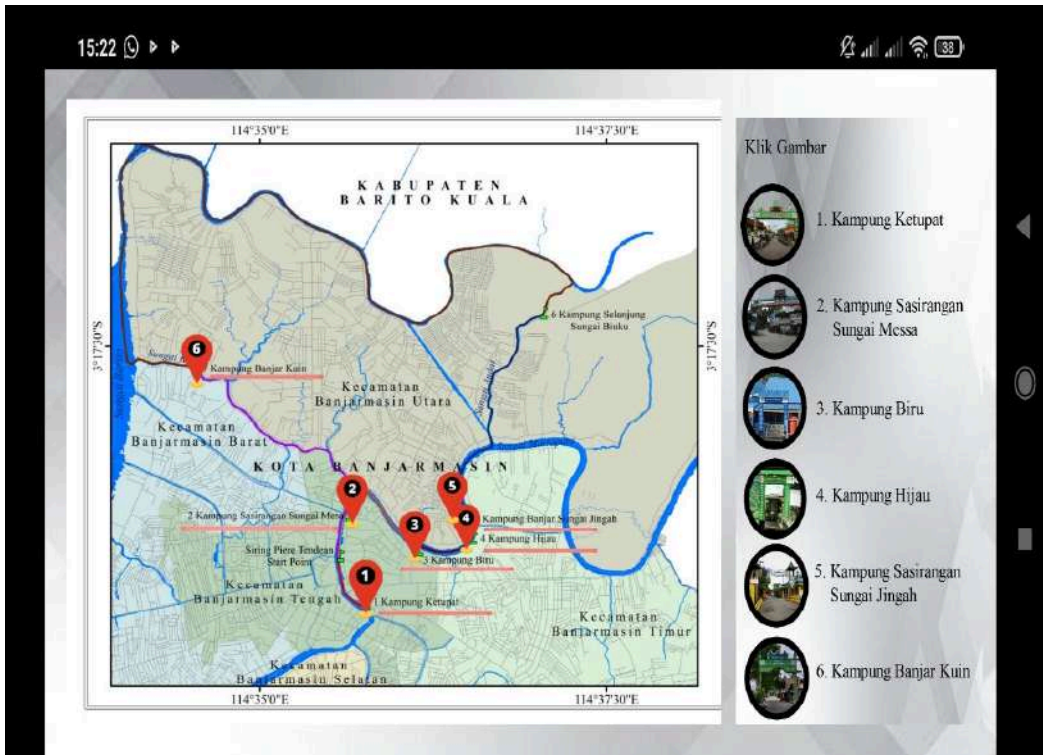
Klik Gambar

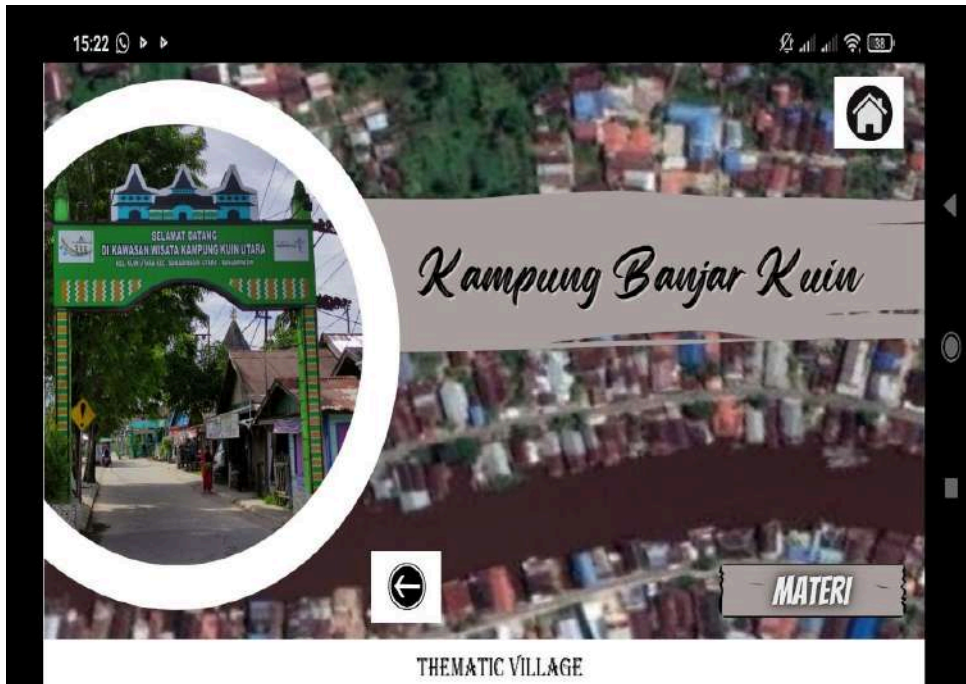
-  1. Kampung Ketupat
-  2. Kampung Sasirangan Sungai Messa
-  3. Kampung Biru
-  4. Kampung Hijau
-  5. Kampung Sasirangan Sungai Jingah
-  6. Kampung Banjar Kain











15:22

SOAL **NILAI** 0

Berikut pernyataan mengenai Kampung Banjar Kota Banjarmasin. Apakah pernyataan tersebut benar? Silahkan beri tanda ceklist (✓) pada kolom Benar tau Salah pada setiap pernyataan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Secara administrasi kampung kuin terletak di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Kerupuk ikan merupakan produk UMKM di Kampung Banjar Kuin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kegiatan produk <i>Tajau</i> di Kampung Kuin melalui 5 tahapan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Selain sebagai sentra pembuatan <i>Tajau</i> , Kampung Banjar Kuin juga menjadi kawasan wisata religi di Kota Banjarmasin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<i>Tajau</i> merupakan produk UMKM di Kampung Banjar Kuin yang berbahan dasar semen.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

THEMATIC VILLAGE

15:22

PENILAIAN

0

LAMPIRAN 5

Poster Pengabdian



PROGRAM KEMITRAAN PENYUSUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAGI GURU IPS BERBASIS UMKM DI KOTA BANJARMASIN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK

Ketua:
Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum.
Anggota:
Jumriani, M.Pd.

Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM

ABSTRAK

Penerapan LKPD akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu serta dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembuatan LKPD yaitu mereka belum memahami cara merancang Lembar kerja peserta didik (LKPD) berdasarkan tujuan pembelajaran dan integrasi konten lokal, serta belum memahami keruntutan langkah yang tepat dalam merancang LKPD.

Atas dasar hal tersebut, Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sarana untuk meningkatkan dan menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bermuatan konteks lokal oleh guru mata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin. Khususnya pada materi UMKM. Tujuannya agar peserta didik dapat mengenal potensi-potensi lokal yang ada di daerah Kota Banjarmasin, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang aspek kewirausahaan bagi peserta didik. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melalui empat tahapan yaitu Pertama, Observasi awal. Kedua, bimbingan dan persiapan awal. Ketiga, Pelatihan penyusunan LKPD. Keempat, Penyusunan LKPD secara mandiri.

LATAR BELAKANG

Permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan satu diantaranya adalah terbatasnya perangkat pembelajaran. Keterbatasan perangkat pembelajaran tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bagian dari perangkat pembelajaran. LKPD merupakan kumpulan lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran (Cahyanti, 2019; Darmiyanti, 2017)

LKPD yang merupakan bagian dari perangkat pembelajaran disekolah merupakan pendukung utama dalam pembelajaran di sekolah agar siswa memiliki konsep yang baik terkait materi yang dipelajari serta membantu siswa untuk mencapai hasil belajarnya maksimal. Kondisi saat ini ada berbagai bentuk LKPD yang telah dirancang oleh pusat pendidikan dan pelatihan kemandikub akan tetapi hal ini belum tersosialisasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih kurang akses yang dapat diterima oleh guru untuk mengupdate hal-hal tersebut. Sehingga guru belum bisa mengembangkan berbagai lembar kerja peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka (Zizahwati, 2017; Abbas, 2018). Sebagai bagian integratif dari permasalahan tersebut maka pegruruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang memiliki andil besar dalam memajukan dunia pendidikan harus mengambil peran strategis guna mengatasi hal-hal yang dianggap masih kurang terlaksana dengan baik ditingkatan satuan pendidikan

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Sumber: Diusung Oleh Tim Pengabdian, 2022

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta di bagi menjadi empat kelompok. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok adalah setiap peserta melaksanakan kegiatan penyusunan LKPD IPSS berdasarkan berdasarkan lembar kerja yang telah dibagikan dan dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta mampu menyusun LKPD secara mandiri berdasarkan hasil kerja dalam kelompok mereka masing-masing.

HASIL PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 2-10 Juni 2022. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

No	Tanggal Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Emergen
1	02 Juni 2022	Waktu: 08.00-10.00 WIB Amanah: Agensi pengabdian Lembar kerja peserta didik materi kewirausahaan - UMKM - guru pembelajaran IPS	• Tim pengabdian • FKIP ULM Kota Banjarmasin
2	2 Juni 2022	• Durasi: 08.00-10.00 WIB • Tujuan: sebagai bentuk kerja • Amanah: lembar kerja peserta didik cara • Lokasi: FKIP ULM Kota Banjarmasin	• Tim pengabdian • FKIP ULM Kota Banjarmasin
3	09 Juni 2022	• Tujuan: untuk pemecahan masalah • Amanah: lembar kerja peserta didik • Lokasi: FKIP ULM Kota Banjarmasin	• Tim pengabdian • FKIP ULM Kota Banjarmasin
4	16 Juni 2022	• Tujuan: untuk pemecahan masalah • Amanah: lembar kerja peserta didik • Lokasi: FKIP ULM Kota Banjarmasin	• Tim pengabdian • FKIP ULM Kota Banjarmasin
5	19 Juni 2022	• Tujuan: untuk pemecahan masalah • Amanah: lembar kerja peserta didik • Lokasi: FKIP ULM Kota Banjarmasin	• Tim pengabdian • FKIP ULM Kota Banjarmasin
6	30 Juni 2022	• Tujuan: untuk pemecahan masalah • Amanah: lembar kerja peserta didik • Lokasi: FKIP ULM Kota Banjarmasin	• Tim pengabdian • FKIP ULM Kota Banjarmasin

Gambar 2. Kegiatan Observasi Kampung Tematik di Bantaran Sungai oleh Tim Pengabdian dan MGMP IPS Kota Banjarmasin



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2022

Kegiatan ini merupakan berupa upaya untuk meningkatkan dan menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bermuatan konteks lokal oleh guru mata pelajaran IPS di Kota Banjarmasin. Khususnya pada materi UMKM. Tujuannya agar peserta didik dapat mengenal potensi-potensi lokal yang ada di daerah Kota Banjarmasin, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang aspek kewirausahaan bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dikatakan kegiatan tersebut berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan sukses. Peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias dalam pelatihan. Selain itu ada saat praktik membuat LKPD peserta pelatihan sangat semangat dari tahap registrasi sampai latihan membuat berbagai jenis soal yang bisa digunakan oleh siswa. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi atau saran dari hasil kegiatan ini yaitu: (1) diperlukan pembiasaan pada guru untuk terus berkreasi mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan potensi lokal sekitar; (2) diperlukan pendampingan yang intensif dan kerjasama semua pihak agar pemahaman guru terkait dengan media terutama LKPD interaktif dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring; (3) Adanya kerjasama yang berkelanjutan dalam membantu mengembangkan potensi guru.

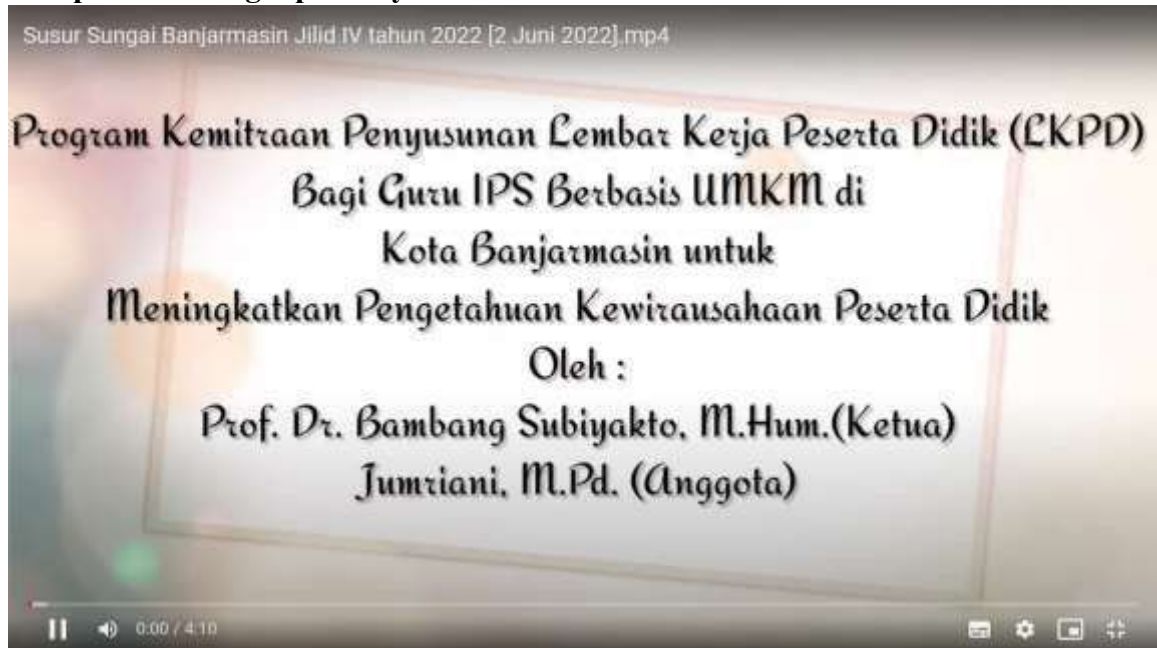
DOKUMENTASI



LAMPIRAN 6

Video Pengabdian

Lampiran 4: Tangkapan Layar Video Penelitian di Youtube



LAMPIRAN 7

Surat Tugas Pengabdian